



Ecoprint Totebag sebagai Sarana Literasi Ekonomi dan Kreativitas Bagi Anak-Anak Desa Sempajaya

Ecoprint Totebag as A Means of Economic Literacy and Creativity for Children in the Village of Sempajaya

Diah Safithri Armin¹, Ummi Azhany Husna Nasution^{2*}, Yessy Agustia Lestari³, Dermilan Siregar⁴

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: ummiazhanyhusna@gmail.com²

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 Oktober 2025;

Revisi: 15 November 2025;

Diterima: 08 Desember 2025;

Tersedia: 10 Desember 2025;

Keywords: Children's Creativity;

Community Service; Economic

Literacy; Empowerment; Ecoprint.

Abstract: The 2025 UINSU Community Service Program research in Sempajaya Village was carried out through training in making ecoprint tote bags as an effort to develop creativity while strengthening the economic literacy of elementary school children. This activity utilized natural materials such as leaves and flowers commonly found in the village environment, so that children could learn to recognize the potential of their natural surroundings as a source of creative works with practical and economic value. The training was conducted in three main stages: preparation, implementation, and reflection. During the implementation stage, children were introduced to the concept of ecoprinting, pounding techniques, and the steps involved in making ecoprinted tote bags through lectures, question and answer sessions, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in the participants' creativity, as evident in their ability to arrange motifs, select natural materials, and produce tote bags with attractive patterns. In addition, this activity also fostered a basic understanding of the economic value of creative products, thereby supporting the formation of independence and an entrepreneurial spirit from an early age. The reflection stage showed that the children were able to identify the process, benefits, and challenges they faced. Thus, ecoprint tote bags proved to be an effective educational tool in integrating creativity, economic literacy, and love for the environment for the children of Sempajaya Village.

Abstrak

Penelitian Program pengabdian masyarakat KKN UINSU 2025 di Desa Sempajaya dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* totebag sebagai upaya mengembangkan kreativitas sekaligus memperkuat literasi ekonomi anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang banyak ditemukan di lingkungan desa, sehingga anak-anak dapat belajar mengenali potensi alam sekitar sebagai sumber karya kreatif bernilai guna dan bernilai ekonomi. Pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak dikenalkan konsep *ecoprint*, teknik *pounding*, serta langkah-langkah pembuatannya melalui metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas peserta yang tampak dari kemampuan mereka menata motif, memilih bahan alami, dan menghasilkan totebag dengan variasi pola yang menarik. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan pemahaman dasar tentang nilai ekonomi produk kreatif, sehingga mendukung pembentukan sikap kemandirian dan jiwa kewirausahaan sejak dini. Tahap refleksi memperlihatkan bahwa anak-anak mampu mengidentifikasi proses, manfaat, serta tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, *ecoprint* totebag terbukti menjadi sarana edukatif yang efektif dalam mengintegrasikan kreativitas, literasi ekonomi, dan kecintaan terhadap lingkungan bagi anak-anak Desa Sempajaya.

Kata Kunci: Ecoprint; Kreativitas Anak; Literasi Ekonomi; Pemberdayaan; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa yang bertujuan menggabungkan ilmu yang dipelajari di kampus dengan pengabdian langsung kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu terlibat dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada di suatu wilayah. KKN juga menjadi ruang belajar yang lebih realistis karena mahasiswa dituntut memahami kondisi masyarakat, membangun komunikasi yang efektif, serta menunjukkan kepemimpinan dalam situasi nyata. KKN tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih peka, lebih peduli, dan lebih siap berkontribusi di tengah masyarakat (Laia, n.d.). Program ini pada akhirnya membantu mahasiswa melihat bahwa ilmu yang dipelajari tidak hanya untuk teori, tetapi juga untuk membawa perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Desa Sempajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah sekitar 400 hektar dan jumlah penduduk lebih dari 2.500 jiwa. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani hortikultura yang menghasilkan aneka sayuran, buah, serta bunga hias. Kekayaan sumber daya alam tersebut tidak hanya menjadi penopang ekonomi keluarga, tetapi juga menyediakan berbagai daun dan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk kegiatan *ecoprint*. Di sisi lain, letak Desa Sempajaya yang berdekatan dengan kawasan wisata Berastagi memberi peluang besar bagi pengembangan produk kreatif yang memiliki nilai jual. Melihat potensi alam dan peluang ekonomi tersebut, pengenalan *ecoprint* totebag kepada anak-anak Desa Sempajaya menjadi sangat relevan, karena tidak hanya menumbuhkan kreativitas mereka melalui pemanfaatan bahan alam sekitar, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai nilai ekonomi dari produk yang mereka hasilkan.

Di era modern saat ini, pengembangan kreativitas pada anak menjadi hal yang sangat penting karena kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan. Setiap anak memiliki potensi kreatif yang unik dan perlu difasilitasi sejak dini agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan dasar berperan besar dalam menyediakan pengalaman belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas dan keterampilan praktis.

Anak-anak sekolah dasar sudah berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka memahami instruksi, berpikir lebih kritis, dan belajar secara mandiri. Kondisi ini menjadikan mereka kelompok yang tepat untuk diperkenalkan pada kegiatan pembelajaran kreatif berbasis lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan adalah pelatihan

pembuatan *ecoprint* totebag, yang tidak hanya melatih kreativitas melalui pemanfaatan bahan alam di sekitar mereka, tetapi juga memperkenalkan konsep literasi ekonomi melalui proses menghasilkan produk bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* totebag dapat menjadi sarana edukatif yang mengembangkan kreativitas sekaligus membangun pemahaman ekonomi sejak usia dini, terutama bagi anak-anak di Desa Sempajaya.

Salah satu metode yang tepat adalah melalui aktivitas seni berbasis alam, seperti *ecoprint*, yang tidak hanya mengembangkan kreativitas anak tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini (Novianti et al., 2025). Karya seni dapat dihasilkan menggunakan bahan-bahan alami sebagai pewarna sekaligus pembentuk motif. *Ecoprint* berasal dari gabungan kata "*eco*" yang merujuk pada alam atau ekosistem dan "*print*" yang berarti mencetak (Juwono et al., 2024). *Ecoprint* merupakan metode pewarnaan alami yang dilakukan dengan menempelkan bagian tumbuhan secara langsung pada permukaan kain untuk menghasilkan pola sesuai bentuk aslinya (Linda et al., 2017).

Ecoprint merupakan bentuk seni kreatif yang memanfaatkan berbagai bahan alami seperti daun, bunga, kulit kayu, dan material organik lainnya untuk menghasilkan motif pada media berserat dengan teknik pencetakan. Beberapa aspek dalam *ecoprint* berkaitan erat dengan prinsip ramah lingkungan, seperti penggunaan pewarna alami, pengurangan limbah, serta pemanfaatan tanaman lokal. Teknik ini dirancang untuk memproduksi karya seni dengan memanfaatkan berbagai bahan alam sebagai sumber warna sekaligus sebagai pembentuk motif. Teknik *ecoprint* dapat diterapkan pada bahan berserat seperti kain katun atau kanvas yang memiliki kemampuan menyerap warna secara optimal (Susanto et al., 2021).

Sesuai dengan konsepnya, *ecoprint* menekankan proses pencetakan yang ramah lingkungan tanpa penggunaan bahan kimia berbahaya, sehingga mendukung upaya pelestarian alam. Bahan yang digunakan dalam *ecoprint* meliputi berbagai bagian tumbuhan, seperti kulit batang, daun, akar, buah, dan bunga (Asmara & Meilani, 2020). Teknik ini menjadi salah satu bentuk kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan dan industri karena dapat memperkaya pengetahuan sekaligus mendukung penerapan prinsip ramah lingkungan (Darmawati, E., 2021). Teknik *ecoprint* juga bertujuan menghasilkan produk bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan berbagai potensi yang tersedia di lingkungan sekitar (Endah Saptutyingsih & Dyah Titis Kusuma Wardani, 2019).

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter serta kreativitas siswa. Karena itu, penting bagi siswa untuk mengenali potensi yang tersedia di lingkungan mereka dan memahami bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal (Masnawati et al., 2023). Pendidikan moral, termasuk pembentukan jiwa

kewirausahaan, sebaiknya ditanamkan sejak anak masih kecil, bahkan sejak masa balita, melalui pembiasaan perilaku yang baik, jujur, benar, dan adil. Secara alami, nilai-nilai kewirausahaan sudah mulai dipelajari individu sejak usia kanak-kanak melalui pendidikan karakter yang mendukung perkembangan kepribadian berorientasi wirausaha (Hudiya et al., 2023). Dengan memahami lingkungan sekitarnya, anak dapat mengenali berbagai peluang yang ada dan terdorong untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Ainur Rosyidah, 2024).

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana awal untuk mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak sejak usia dini (Putri et al., 2024). Anak-anak diajak memahami bahwa karya yang mereka hasilkan memiliki manfaat serta peluang nilai ekonomi, sehingga mampu menumbuhkan sikap mandiri, produktif, dan percaya diri sejak usia dini (Agustian et al., 2022). Keterampilan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membuka wawasan mereka bahwa potensi lingkungan sekitar dapat diolah menjadi produk bermanfaat. Dengan demikian, pembelajaran *ecoprint* totebag menjadi langkah awal untuk menanamkan pola pikir kreatif sekaligus berorientasi usaha sejak dini.

Program pelatihan *ecoprint* dilaksanakan di Desa Sempajaya dengan tujuan memberikan pengalaman belajar baru bagi anak-anak mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai media berkarya. Kegiatan ini berfokus pada pembuatan *ecoprint* totebag dengan memanfaatkan daun, bunga, dan tanaman yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar desa. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan pada kelompok anak-anak sekolah dasar yang menjadi sasaran utama, karena pada usia ini mereka berada dalam tahap perkembangan kreatif yang sangat baik. Desa Sempajaya dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki lingkungan yang kaya akan tanaman hortikultura, sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar *ecoprint*. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru tentang seni ramah lingkungan dan semakin mengenal potensi alam yang ada di sekitar mereka.

Pelatihan *ecoprint* di Dusun V dan Dusun VII Desa Sempajaya dirancang sebagai kegiatan edukatif yang tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga menanamkan pemahaman dasar mengenai literasi ekonomi. Anak-anak diperkenalkan pada proses pembuatan produk dari bahan alam hingga menjadi totebag yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, mereka belajar bahwa lingkungan sekitar dapat diolah menjadi karya yang bernilai dan berpotensi menjadi sumber pendapatan di masa depan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi pendidik dan pendamping untuk membimbing anak-anak dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan *ecoprint*, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat menjadi bekal untuk mengembangkan ide dan inovasi lainnya secara mandiri.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengenalkan *ecoprint* sebagai keterampilan kreatif sekaligus sarana literasi ekonomi kepada anak-anak Desa Sempajaya. Program ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap potensi lingkungan serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan keterampilan *ecoprinting*, anak-anak dapat memahami cara menciptakan produk bernilai ekonomi dari tumbuhan di sekitar mereka, sementara para pendidik mendapat dukungan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kreativitas dan kewirausahaan. Diharapkan pelatihan *ecoprint* totebag ini mampu menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, dan wirausaha sejak dini bagi anak-anak di Dusun V dan Dusun VII Desa Sempajaya.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan kreativitas anak melalui pelatihan *ecoprint* pada media totebag dilaksanakan di Dusun V dan Dusun VII Desa Sempajaya pada tanggal 26 Agustus 2025 mulai pukul 15.00 – 17.00 WIB. Kegiatan ini sebagai bagian dari program pengembangan literasi ekonomi dan seni ramah lingkungan bagi anak-anak setempat. Pelatihan ini diikuti oleh sekitar 50 anak usia sekolah dasar dari berbagai jenjang, yang menjadi sasaran utama untuk diperkenalkan pada proses pembuatan *ecoprint* yang memanfaatkan bahan alam sekitar desa. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan memperoleh pengalaman kreatif yang menyenangkan sekaligus menambah pemahaman mereka tentang nilai ekonomi dari produk yang mereka hasilkan.

Alur kegiatan pemberdayaan kreativitas anak di Desa Sempajaya melalui pelatihan pembuatan totebag *ecoprint* dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei lingkungan, koordinasi dengan pendamping atau pihak dusun maupun desa, serta penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pelatihan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penjelasan singkat mengenai teknik *ecoprint* melalui metode ceramah dan tanya jawab, untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar, langkah-langkah kerja, serta potensi nilai ekonominya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan totebag *ecoprint* menggunakan teknik memukul (*pounding*), di mana setiap peserta mencoba membuat karya secara mandiri dengan bimbingan fasilitator. Tahap refleksi dilakukan melalui evaluasi hasil karya, peninjauan kembali materi yang telah diberikan, serta diskusi mengenai keberlanjutan kegiatan sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan literasi ekonomi pada anak-anak Desa Sempajaya.

Proses pembuatan *ecoprint* pada totebag dengan teknik pukul (*pounding*) dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Persiapkan terlebih dahulu alat dan bahan, yaitu palu sebagai alat pemukul, totebag polos berbahan blacu, dua lembar plastik tebal bening, serta bermacam-macam daun dan bunga yang tersedia di lingkungan Dusun V dan Dusun VII Desa Sempajaya.
- b. Letakkan satu lembar plastik tebal bening di bagian dalam totebag untuk mencegah warna dari daun dan bunga menembus ke sisi belakang kain.
- c. Selanjutnya, susun berbagai daun, bunga, atau bahan alam lainnya di permukaan totebag sesuai pola atau desain yang ingin dibuat oleh peserta.
- d. Setelah itu, tutup susunan daun dan bunga tersebut menggunakan lembar plastik tebal kedua agar bahan alam tidak bergeser saat proses pemukulan.
- e. Lakukan teknik *pounding* dengan cara memukul-mukul permukaan totebag menggunakan palu hingga warna alami dari bahan daun dan bunga meresap dan tercetak dengan merata pada kain.
- f. Lakukan teknik *pounding* dengan cara memukul-mukul permukaan totebag menggunakan palu hingga warna alami dari bahan daun dan bunga meresap dan tercetak dengan merata pada kain.
- g. Terakhir, jemurlah totebag yang telah bermotif di bawah sinar matahari sampai benar-benar kering agar warna alami yang tercetak dapat menempel dengan baik dan menghasilkan pola yang jelas.

3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pemberdayaan kreativitas anak melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* pada totebag di Desa Sempajaya berjalan dengan baik, serta direalisasikan melalui beberapa tahapan utama, antara lain sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, anggota tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan para pendamping belajar anak-anak di Desa Sempajaya. Langkah ini dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan belajar, jumlah peserta, serta rentang kelas dan usia anak-anak yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai proses *ecoprint* totebag yang akan dilaksanakan, sehingga seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama sebelum kegiatan dimulai.

Selain melakukan koordinasi dan pengurusan perizinan, tahap persiapan juga mencakup penyediaan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Perlengkapan utama yang dipersiapkan meliputi totebag polos berbahan blacu berukuran 30 cm × 35 cm, palu untuk proses pemukulan, dua lembar plastik bening tebal, serta aneka bahan alam seperti daun dan

bunga. Tim pelaksana mengumpulkan sebagian besar bahan alam tersebut sehari sebelum kegiatan, sementara anak-anak turut membawa daun dan bunga dari lingkungan sekitar sebagai tambahan. Bahan-bahan alami ini mudah ditemukan di area desa, seperti daun pepaya, singkong, ubi jalar, serta berbagai jenis bunga seperti bunga sepatu, mawar, dan tanaman lain yang memiliki pigmen alami sehingga mampu menghasilkan warna menarik pada totebag hasil karya anak-anak.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Bahan *Ecoprint*.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pembuatan *ecoprint* pada totebag, di mana anak-anak diajak untuk berkarya secara kreatif sekaligus mengenal praktik yang ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun V dan Dusun VII Desa Sempajaya pada tanggal 26 Agustus 2025 dari pukul 15.00 – 17.00 WIB. Setelah seluruh anak berkumpul, perwakilan tim memberikan sambutan dan membuka acara, kemudian dilanjutkan dengan sesi pengenalan mengenai *ecoprint*. Pada tahap ini, anak-anak diberi penjelasan tentang konsep *ecoprint*, langkah-langkah pembuatannya, teknik yang digunakan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Pemahaman dasar ini penting agar anak-anak dapat menciptakan desain yang harmonis dan menarik, sekaligus memahami proses kreatif yang terlibat dalam pembuatan *ecoprint* totebag.

Penyampaian materi pengenalan *ecoprint* dilakukan melalui metode ceramah yang dipadukan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai informasi yang diberikan. Sosialisasi ini diberikan terlebih dahulu agar peserta tidak hanya mampu mengikuti praktik pembuatan *ecoprint*, tetapi juga memahami konsep dasar dan tujuan dari setiap tahapan prosesnya. Dengan pemahaman awal tersebut, anak-anak dapat melakukan kegiatan secara lebih tepat serta menyadari makna dan nilai edukatif dari *ecoprint* totebag yang mereka hasilkan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Materi pada Pembuatan *Ecoprint*.

Setelah menerima penjelasan mengenai *ecoprint*, kegiatan berlanjut ke sesi praktik pembuatan *ecoprint* pada totebag. Sebelum memulai proses praktik, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil berisi 3 hingga 4 peserta, di mana setiap kelompok didampingi oleh 2 sampai 3 anggota tim pendamping. Setelah pembagian kelompok selesai, masing-masing anak diberikan satu totebag polos berbahan blacu berukuran 30 cm × 35 cm, palu sebagai alat pemukul, dua lembar plastik bening tebal, serta berbagai jenis daun dan bunga sebagai bahan utama pembuatan motif. Setelah seluruh perlengkapan tersedia, anak-anak mulai mempraktikkan teknik *ecoprint* pada totebag dengan bimbingan langsung dari tim pendamping di masing-masing kelompok.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan *Ecoprint*.

Pertama, anak-anak diarahkan untuk memasukkan satu lembar plastik bening tebal ke dalam totebag agar pigmen warna dari daun dan bunga tidak menembus ke sisi lainnya. Setelah itu, mereka mulai menyusun berbagai jenis daun dan bunga baik yang disediakan oleh tim maupun yang mereka bawa sendiri di permukaan totebag sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing, kemudian menutup susunan tersebut dengan plastik bening kedua. Ketika semua bahan telah tertata, anak-anak memulai proses memukul menggunakan palu sebagai penerapan teknik *pounding*.

Selama kegiatan berlangsung, mereka dibimbing untuk memukul dengan kekuatan yang terkontrol sambil menjaga posisi plastik agar pola tetap rapi. Anak-anak juga diajari untuk mempertahankan ritme pukulan yang stabil sehingga setiap bagian tanaman dapat mengeluarkan warna secara optimal. Setelah motif tercetak dengan baik, plastik diangkat dan sisa-sisa daun serta bunga dibersihkan dari permukaan totebag. Pada tahap akhir, anak-anak dapat melihat karya *ecoprint* mereka sendiri dan merasakan kepuasan karena berhasil menciptakan produk kreatif yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki nilai ekonomi.

Tahapan Refleksi

Tahap refleksi menjadi bagian penutup dari keseluruhan rangkaian kegiatan ini. Pada tahap ini dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pelatihan *ecoprint* pada totebag sebagai upaya pemberdayaan kreativitas dan literasi ekonomi anak-anak Desa Sempajaya. Kegiatan refleksi dilaksanakan melalui diskusi bersama dan sesi tanya jawab, sehingga anak-anak dapat menyampaikan pengalaman, pemahaman, serta pendapat mereka secara terbuka. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa peserta mampu memahami teknik *ecoprint*, mengetahui manfaat pembuatan totebag bermotif alami, serta dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya yang dihasilkan.

Selain membagikan kesan dan pengalaman positif, anak-anak juga mengungkapkan berbagai tantangan dan hambatan yang mereka hadapi selama proses pembuatan, sehingga memberikan masukan penting untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Secara tidak langsung, sesi refleksi ini menjadi kesempatan penting untuk memperdalam pemahaman anak-anak, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta mendorong mereka untuk terus berkarya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan memberikan apresiasi terhadap usaha dan kreativitas yang mereka tunjukkan, diharapkan anak-anak merasa lebih dihargai serta terdorong untuk terus menghasilkan karya-karya baru (Noviyanti et al., 2024).

Pemberdayaan kreativitas anak-anak Desa Sempajaya melalui pelatihan *ecoprint* pada totebag terlihat dari cara mereka mengekspresikan imajinasi dalam memilih dan menata daun serta bunga untuk menghasilkan pola dan warna yang menarik. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan artistik, tetapi juga menumbuhkan ketelitian, kesabaran, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Melalui kegiatan ini, anak-anak didorong untuk lebih peka terhadap potensi alam di sekitar mereka, menghargai lingkungan, serta mampu mengubah bahan sederhana dari tumbuhan menjadi karya yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* totebag tidak hanya menjadi aktivitas kreatif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kebanggaan terhadap karya yang mereka hasilkan sendiri.



Gambar 4. Dokumentasi Hasil Karya *Ecoprint* Dusun V dan Dusun VII Desa Sempajaya.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan anak-anak Desa Sempajaya melalui pelatihan *ecoprint* totebag menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya di bidang pendidikan kreatif dan literasi ekonomi. Di era teknologi yang berkembang cepat dan informasi yang tak henti-hentinya mengalir, kreativitas menjadi faktor utama dalam menghasilkan inovasi yang mampu mendorong kemajuan sosial. Kemampuan ini penting ditanamkan sejak usia dini karena dapat membantu anak-anak berpikir kritis, berinovasi, serta mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif dan berbeda.

Secara praktis, anak-anak mampu menghasilkan motif *ecoprint* yang variatif dan estetis, serta mengekspresikan kreativitas mereka melalui pemilihan daun dan bunga lokal. Hal ini menunjukkan bahwa *ecoprint* bukan hanya sarana seni, tetapi juga media edukasi yang menggabungkan aspek ekologi dan kewirausahaan serta mendemonstrasikan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan sekaligus dibangun kesadaran nilai ekonomi dari karya mereka.

Dari sudut literatur wirausaha anak, pelatihan *ecoprint* totebag di Sempajaya juga relevan dengan perspektif entrepreneurship sosial (*social entrepreneurship*). Dengan memberikan anak-anak pemahaman bahwa karya mereka bisa bernilai jual, program ini mendukung pembentukan mindset kewirausahaan sejak dini. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan kewirausahaan, di mana pendidikan seni dapat menjadi pintu masuk untuk menumbuhkan jiwa enterpreneur kreatif.

Selain itu, proses refleksi di akhir pelatihan diadakan diskusi pengalaman, evaluasi kesulitan, dan ekspresi apresiasi terhadap karya yang mencerminkan prinsip pedagogi reflektif yang sangat penting dalam pendidikan progresif. Dengan refleksi, anak-anak tidak hanya menilai estetika karya mereka tetapi juga menginternalisasi pemahaman tentang proses alami, kewajiban lingkungan, dan potensi nilai ekonomi. Hal ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman mendalam serta keterlibatan siswa. Sebagai contoh, model *Project-Based Learning (PjBL)* yang digabungkan dengan *ecoprint* terbukti meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Dari sisi perubahan sosial, pelatihan ini memberikan dampak social dan ekonomi jangka kecil dan potensi jangka panjang di Desa Sempajaya. Dalam jangka pendek, anak-anak merasakan bangga dan percaya diri melihat totebag hasil karya sendiri, yang menumbuhkan rasa kemandirian dan kepemilikan kreatif. Secara sosial dan ekonomi, jika aktivitas ini dijalankan secara berkelanjutan, potensi *ecoprint* totebag bisa menjadi produk komunitas lokal yang meningkatkan pendapatan keluarga di desa dan memperkuat ekonomi kreatif lokal. Ini mencerminkan teori pemberdayaan komunitas, di mana intervensi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan tetapi juga sebagai pemicu perubahan sosial ekonomi (*empowerment*).

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bukan sekadar kegiatan seni edukatif, tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berakar pada teori pembelajaran kreatif, pendidikan nilai, dan *social entrepreneurship*. Ke depan, penting untuk memperluas program ini dengan melibatkan lebih banyak anak, orang tua, dan stakeholder lokal sehingga dampak social dan ekonomi dapat lebih berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembangunan

komunitas.

5. KESIMPULAN

Pengabdian KKN UINSU 2025 di Desa Sempajaya melalui kegiatan pelatihan *ecoprint* totebag berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak serta memperkenalkan pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis seni mampu membangkitkan minat belajar anak sekaligus mengembangkan kemampuan motorik, estetika, dan ekspresi diri mereka. Keberhasilan ini terlihat dari antusiasme peserta serta hasil karya totebag yang variatif dan memiliki nilai estetika yang baik.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini sejalan dengan literatur tentang pembelajaran kreatif, *project-based learning*, dan pendidikan nilai lingkungan. Proses pelatihan, pendampingan, hingga sesi refleksi memperkuat teori bahwa pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan kedisiplinan anak. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa *ecoprint* bukan hanya aktivitas seni, tetapi juga media edukasi yang efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif.

Pengabdian ini juga membawa potensi perubahan sosial bagi masyarakat Desa Sempajaya. Melalui pemahaman bahwa hasil karya dapat memiliki nilai jual, muncul peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di masa depan. Dengan dukungan masyarakat dan keberlanjutan program, *ecoprint* dapat menjadi kegiatan produktif yang tidak hanya memperkaya keterampilan anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga serta penguatan identitas kreatif desa.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga program *Ecoprint Totebag sebagai Sarana Literasi Ekonomi dan Kreativitas* dapat terlaksana dengan baik dan bertujuan jelas.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Sempajaya beserta seluruh perangkat desa, yang telah memberikan izin, bimbingan, serta kerja sama yang solid selama proses pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari pihak desa menjadi faktor penting yang memungkinkan rangkaian pelatihan *ecoprint* dapat diterima dengan baik oleh anak-anak sebagai sasaran utama program.

Selain itu, penulis memberikan apresiasi yang tulus kepada anak-anak peserta kegiatan dan masyarakat Desa Sempajaya yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran ecoprint. Semangat dan kreativitas mereka memberikan nilai tambah yang besar terhadap keberhasilan program, sekaligus memperkuat tujuan kegiatan dalam menumbuhkan literasi ekonomi, kreativitas, serta kecintaan terhadap lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, M. F., Rahayu, R. D., Indira, I., Salukh, A., & Rodhiyah, M. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui program kewirausahaan untuk meningkatkan literasi finansial. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 2(1), 73–80.
- Ainur Rosyidah, L. B. (2024). Studi komparasi tentang kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 2024.
- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>
- Darmawati, E., & S. (2021). Penerapan teknik ecoprint pewarna daun jati pada kulit tersamak terhadap ketajaman warna dan ketahanan luntur.
- Endah Saptutyningsih, & Dyah Titis Kusuma Wardani. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://s1psr.fbs.unesa.ac.id/post/mengenal-indian-flint-tokoh-ecoprint-dunia#:~:text=Pada%20tahun%202006%20teknik%20ecoprint%2C%20dan%20popul ar%20pada%20tahun%202000an>
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., Wahyuni, S., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan market day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(4), 12–21.
- Juwono, H., Hesti, A., Tachtar, A., Bellyanda, F. P., Rahma, I., Chairunnisa, K., Hardianto, R., & Fatimah, R. R. (2024). 20. Production_Harto+Juwono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379–384. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Linda, R., Mukarlina, & Berlin, S. W. (2017). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami oleh suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*, 6, 303–309.
- Masnawati, E., Dermawan, D., & Masfufah. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Novianti, N., Suwati, S., & Imamah, I. (2025). Penerapan ecoprint dalam kegiatan prasiaga untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1680–1687. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/3008%0Ahttps://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/3008/1042>

- Noviyanti, D. V., Yunusi, M. Y. M. El, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh bimbingan belajar, regulasi emosi, dan metode pemberian tugas terhadap kejenuhan belajar siswa di SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 3717–3729.
- Putri, M. A., Mukhawanah, U., Pratama, M. R., Dirgantara, R. A. Z., Maharani, W., Silvia, B., Salsabila, I. S., Dewi, D. K., Milasari, M., Surayya, F., Diniya, M. I. P., & Saputra, D. A. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag untuk meningkatkan jiwa wirausaha dan kreativitas anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 136–144. <https://doi.org/10.30599/qs4jz56>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 4(1), 111.